

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs N 9
SLEMAN**

*The effect of Character Education Based Learning on Student Learning
Outcomes in MTs N 9 Sleman*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nisa Uzlifatul Jannah

14422175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs N 9
SLEMAN**

*The effect of Character Education Based Learning on Student Learning
Outcomes in MTs N 9 Sleman*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nisa Uzlifatul Jannah

14422175

Pembimbing:
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nisa Uzlifatul Jannah

NIM : 144222175

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis siap untuk mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Yang menyatakan,



Nisa Uzlifatul Jannah

HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman
Disusun oleh : NISA UZLIFATUL JANNAH
Nomor Mahasiswa : 14422175

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)



Yogyakarta, 8 Oktober 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 370/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2014

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Muharram 1440 H

Hal : Skripsi

20 September 2018 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1913/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018, tanggal 9 Mei 2018 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Nisa Uzlifatul Jannah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422175

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan

Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa

di MTs N 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Nisa Uzlifatul Jannah

Nomor Mahasiswa : 14422175

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI MTs N 9 SLEMAN

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 September 2018



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

HALAMAN MOTTO

“Pendidikan bukanlah milik mereka yang kaya, bukan pula kekuatan mereka yang cerdas. Pendidikan adalah milik mereka yang mau belajar, mencari kebenaran, menemukan kekuatan, dan membawa perubahan”.

-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Imbuh dan Ibu Wahrisun kedua sosok pahlawan yang selalu menjadi panutan terbaik dan penyemangat bagi penulis, yang sampai detik ini masih setia serta sabar untuk selalu mendidik putri-putrinya

Bapak yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangnya melalui ketegasannya, serta ibu sosok perempuan yang sangat lembut serta suci hatinya dalam membimbing putrinya.

Terimakasih untuk kasih sayang serta kesetiannya sampai detik ini.

ABSTRAK
Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman
Oleh : Nisa Uzlifatul Jannah
14422175

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah adanya perubahan positif dari peserta didik. Pengembangan karakter bagi peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di MTs N 9 Sleman. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuisioner atau angket. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs N 9 Sleman yang berjumlah 52 siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pengaruh Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.533 yang lebih besar > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 53.3% dan sisanya 46.7% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di MTs N 9 Sleman”.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Hasil Belajar

ABSTRACT
THE EFFECT OF CHARACTER EDUCATION BASED LEARNING ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN MTs N 9 SLEMAN

By: Nisa Uzlifatul Jannah
14422175

Education is a conscious and planned effort to realize a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, nation and state. The purpose of a learning is the positive change of students. Character development for students can only be meaningful if done in an educational process.

This study aims to determine whether there is a significant influence between character education based learning on student learning outcomes in MTs N 9 Sleman. This type of research is included in quantitative research. How to collect data using questionnaires or questionnaires. The object of his research was the eighth grade students of MTs N 9 Sleman, totaling 52 students. Data analysis techniques used in this study are using simple linear regression analysis techniques.

Based on the research that has been carried out about the Effect of Learning based on Character Education on Student Learning Outcomes in MTs N 9 Sleman, the results of this study indicate that there is a significant influence between character education based learning on student learning outcomes of 0.533 greater than 0, 05. This shows that the level of influence is 53.3% and the remaining 46.7% is influenced by other variables. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted which means that "There is an influence of character education based learning on student learning outcomes in MTs N 9 Sleman".

Keywords: Learning, Character Education, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan kripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman” dengan izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam proses penyusunan skripsi penulis juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas mencurahkan waktu, kesempatan dan ilmunya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H.AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd.I., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I,M.Pd.I., dan kepada ibu Dr. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I semoga Allah selalu member kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
7. Ibu Rita S.Pd., kepala MTs N 9 Sleman yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Imbuh dan Ibu Wahrisun S.Ag., Terimakasih untuk doa, perhatian, pengorbanan dan kesempatan serta

segala sesuatu yang telah diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan satu amanah yang telah diberikan.

9. Kakak kandungku, Mbak Novya Khurotul Ngaini terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan.

10. Para Informan, Febri Yansah Hidayat, Agus Setyono, Inayah Tri Utami, Nurmi Renoning Galih, Dewi Isnawati terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan dan ketersediaannya sebagai informan sehingga penulis bisa mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi ini..

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa mencurahkan kebaikan-Nya untuk kita dan semoga Allah juga senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat Islam, kasih sayang serta petunjuk-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 18 September 2018

Penulis



Nisa Uzlifatul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II <u>KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI</u>	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	14
1. Kajian Teori	14
2. Kerangka Pikir.....	55
3. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	57
1. Jenis Penelitian.....	57
2. Variabel Penelitian.....	57
3. Definisi Operasional.....	58
4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
5. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	62
7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
8. Uji Asumsi Data	66
9. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV <u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	71
A. Deskripsi Data	71
1. Letak Geografis.....	71
2. Sejarah Berdirinya MTs N 9 Sleman	71
3. Visi dan Misi MTs N 9 Sleman	74
4. Sarana dan Prasarana MTs N 9 Sleman.....	75
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	75
1. Tahapan Persiapan	75
2. Uji Try Out Instrumen	76

3. Tahap Pelaksanaan.....	82
C. Hasil Uji Prasyarat	82
1. Uji Asumsi.....	82
D. Uji Data Hasil Penelitian	85
1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	85
2. Uji Hipotesis	86
E. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTs N 9 Sleman.....	61
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisioner Pendidikan Karakter Siswa Mts N 9 Sleman.....	63
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4. 4 Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 4. 5 Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	85
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05	88
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai thitung dengan ttabel	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji R Square	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sebagai wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan sains, teknologi dan seni, seperti telah dirumuskan secara jelas sebagai landasan legal pengembangan pembelajaran dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah adanya perubahan positif dari peserta didik.

Pengembangan karakter bagi peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik dapat melakukan interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.¹ Salah satu kriteria keberhasilan penerapan pendidikan karakter adalah hasil belajar para siswa. Pendidikan

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 54.

karakter yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan akan memiliki dampak langsung pada hasil belajar.

Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dapat dilihat menggunakan parameter prestasi belajar siswa yaitu dilihat dari nilai kognitif, karena aspek ini dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Guru harus mampu memotivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip peserta didik akan bekerja keras kalau ia mempunyai minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Dari proses tersebut diharapkan terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Dan penanaman karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pelaksanakannya dibutuhkan kepedulian dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan.²

Pendidikan karakter selain syarat penilaian dalam raport juga sebagai upaya penyelesaian kondisi pendidikan saat ini. Hal yang paling mendasar seperti pergaulan siswa yang menyalahi aturan seperti membuli atau melecehkan antar teman, membuang sampah disembarang tempat, coret-corek tembok, tidak jujur dalam berbicara, dan lainnya. Permasalahan khusus ada dalam pembelajaran yaitu sikap yang kurang disiplin, tidak ada

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakter, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

kesadaran diri dalam sikap sosial, kurang kreatif, tanggungjawab dalam tugas, dan rasa ingin tahu siswa. Pada umumnya siswa pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki perbedaan dari tingkat-tingkat sebelumnya. Selain cara berpikir pada prosedural dan metakognitif, mereka juga tertuntut harus dapat mengontrol diri, sehingga diharapkan mampu mengembangkan dan mengamalkan pembelajaran untuk sikap sehari-harinya, terutama nilai-nilai karakter perlu dibiasakan agar menjadi jiwa yang berkarakter baik.

MTs N 9 Sleman yang beralamat di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dipilihnya MTs N 9 Sleman karena terletak diantara pemukiman penduduk sehingga memungkinkan berbaur secara langsung terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku disekitarnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Berdasarkan Observasi awal di MTs N 9 Sleman, bahwa pendidikan karakter yang diterapkan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Sebagai contoh pembiasaan atau budaya salam pagi, do'a pagi, melakukan sholat dhuha dan kegiatan lainnya.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik MTs N 9 Sleman ini mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya dalam mata pelajaran yang didapatkan agar hasil belajar yang di raih dapat

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang disiplin, yaitu dengan masih seringnya siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, juga nilai belajar yang diharapkan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di MTs N 9 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di MTs N 9 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian di masa yang akan datang dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- 2) Memberikan rekomendasi kepada para peneliti untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif, dan memudahkan.
- 3) Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan sekolah, terutama pendidikan karakter siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi para guru, hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan koreksi dan pembenahan terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
- 2) Bagi kepala sekolah dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Bagi siswa dapat bermanfaat sebagai pemacu semangat siswa dalam mengembangkan karakter dan potensi.
- 4) Bagi penulis agar mampu mengaplikasikan hasil penelitiannya apabila kelak menjadi guru.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab didalamnya. Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Kajian Pustaka, Kerangka Teori yang berisi tentang pengertian pendidikan karakter, model-model pendidikan karakter, dan pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.

Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pelaksanaan penelitian.

Bab Kelima merupakan Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dan pembahasan akhir dari penelitian yang mengungkapkan kesimpulan hasil skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Mustaqim (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah terhadap Perilaku Akademik Siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan di Smk Piri 1 Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Tempat penelitian dilakukan di SMK Piri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan. Analisis yang digunakan meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang sebelumnya data dilakukan uji normalitas, homogenitas dan linearitas. Analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengaruh antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebesar 39,7%. Hasil tersebut didukung dengan data kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penelitian yang dilakukan oleh penulis

berfokus pada pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Jadi penelitian ini tidak ada duplikasi antara penelitian yang diteliti oleh mustaqim dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Skripsi yang disusun oleh Aziz Munahar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2014) dengan judul *“Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Dlinggo”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Skripsi ini membahas tentang pengaruh hasil belajar terhadap pembentukan karakter dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Dlinggo. Hal ini didasarkan pada uji statistik yang menunjukkan variabel hasil belajar pendidikan aqidah akhlak memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,4%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada salah satu variabel yang digunakan yaitu hasil belajar, akan tetapi subyek peneliti yang dipakai berbeda. Pada skripsi ini subyek penelitian dari hasil belajar adalah pendidikan aqidah akhlak sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah pendidikan karakter. Terdapat perbedaan antara penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Jika

dalam penelitian di atas ingin mengetahui apakah ada pengaruh antar hasil belajar terhadap pembentukan karakter siswa maka pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan karakter terhadap hasil belajar.

3. Skripsi yang disusun oleh Vina (2012) dengan judul “Pengaruh Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VI SDN Kelurahan Palangka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan teknik simple random sampling karena populasi berjumlah 412 peserta didik. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI sekeluraahan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa persamaan regresi memiliki koefisien sebesar $Y = 32,757 + 0,065$ pada sampel. Sehingga pengaruh antar variabel percaya diri terhadap hasil belajar masuk dalam kategori sangat kuat, dengan kriteria determinasi 3,24%.

4. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Dewi Setyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam*

dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-nawawi 01 Berjan Gerbang Purworejo (Studi kasus tahun 2010/2011)”. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu peran guru PAI terhadap pembentukan karakter di MTs sebagai pembimbing dan peran guru PAI sebagai teladan atau uswatun khasanah merupakan yang paling dominan. Faktor pendukung dalam proses ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan dengan lingkungan pesantren disekitarnya, sementara faktor penghambat yaitu belum adanya persepsi yang sama antar pengelola pembelajaran.

5. Skripsi yang disusun oleh Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul *“Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa sistem Boarding School sangatlah efektif sebagai proses pembelajaran karakter siswa, karena dengan sistem ini siswa mendapat pengawasan penuh oleh para guru dan pembimbing sehingga pembentuk karakter bagi siswa dapat dengan lebih mudah ditanamkan.
6. Penelitian yang sama terkait dengan penelitian tersebut adalah dari Achmad Syaiful Annas (2012) dengan judul *“Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA 2 Kudus”*. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengembangan RPP, modul, dan evaluasi. Pada RPP pengembangan dilakukan pada mensistematiskan karakter yang ingin dicapai dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Pada modul,

pengembangannya dilakukan pada perluasan materi dengan pemakaian bahasa yang lebih interaktif. Pada evaluasi, pengembangan pada penambahan bentuk soal efektif tertulis sebagai bentuk baru dalam mengukur pemahaman siswa terhadap kandungan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah. Penelitian tersebut menghasilkan hasil uji coba produk menunjukkan nilai baik dalam rancangan awal model implementasi pendidikan karakter. Hasil tes kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan nilai efektif tercatat rata-rata baik. Hasil keterterapan model juga menunjukkan nilai sangat baik. Serta efektivitas model implementasi menunjukkan nilai lebih tinggi ($81.50\% > 56.00\%$). Sehingga hasil penelitian untuk pengembangan model implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA 2 Kudus efektif diimplementasikan. Penelitian Achmad Syaiful Annas tidak dijelaskan bagaimana menanamkan ke 18 nilai karakter dalam proses belajar mengajar dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai karakter pada proses pembelajaran sejarah.

7. Skripsi yang disusun oleh Joko Purwanto (2012) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (studi kass di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang”*. Pada penelitian ini pelaksanaan pendidikan karakter disuatu lembaga dengan berbagai macam kegiatan sangatlah efektif dan metode yang digunakan adalah

penelitian kualitatif. Peneliti dilakukan dilingkungan pondok pesantren dengan berbagai kegiatan yang mengacu pada kurikulum pesantren. Serta variabel terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren dengan menggunakan metode pembiasaan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Karminah (2013) dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah (studi kasus di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013)”* merupakan penelitian dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa guru sejarah telah siap dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Guru mata pelajaran sejarah menerapkan pendidikan karakter pada pelajaran sejarahnya. Pelajaran sejarah dinilai berkontribusi pada pendidikan karakter bagi siswa disekolah tersebut.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³ Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

Untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah

³ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hal. 32.

pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.⁴ Pembelajaran juga mengandung fenomena yang yang kompleks dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik. Dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat menggali fenomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan interaksi dengan peserta didik, perubahan metode mengajarnya serta penyampaian kurikulumnya.

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan.⁵

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 140.

⁵ Muslich, M, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 67.

Pendidikan dapat diartikan pula sebagai upaya terencana dalam mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses enkulturasi yang berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi masa depan. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter bangsa.⁶

Karakter menurut teori Immanuel Kant berarti watak; baik dalam arti etis atau normatif, dan sebagai kualitas-kualitas yang membedakan orang yang satu dari yang lain secara khas (watak dalam arti deskriptif atau kepribadian).⁷ Sedangkan Ewald memberi batasan watak atau karakter sebagai totalitas dari keadaan-keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap perangsang (stimulus).⁸ Secara teoritis, watak dibedakan berdasarkan watak yang dibawa sejak lahir, dan watak yang diperoleh. Watak atau karakter yang dibawa sejak lahir sangat erat hubungannya dengan keadaan fisiologis, yakni kualitas

⁶ Sulistyowati, E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 19-20.

⁷ Suryabrata, S, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 64-65.

⁸ Suryabrata, S, *Psikologi Kepribadian* , (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 89.

susunan syaraf pusat. Adapun watak atau karakter yang diperoleh merupakan karakter yang telah dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan pendidikan.

Meskipun pada dasarnya watak atau karakter telah ada (bawaan dari lahir), tetapi masih akan mengalami perubahan tergantung pada lingkungan, pengalaman, dan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik orangtua dan keluarga, sekolah dan lingkungannya, serta masyarakat luas.⁹ Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama para pihak tersebut di atas tidak memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pembentukan serta pendidikan karakter anak harus lebih dioptimalkan peranannya.

Proses pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah merupakan keaktifan siswa mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak

⁹ Muslich, M, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 52.

¹⁰ Sulistyowati, E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 24.

dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah “*ngerti, ngerasa, ngelakoni*” (mengerti, merasakan, melakukan). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah lakunya sehari-hari.¹¹

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan kegiatan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana kegiatan itu didupakannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha

¹¹ Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 130.

melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Adapun ciri-ciri pembelajaran berbasis karakter sebagai berikut:

a) Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa.

b) Bahan belajar

Segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

c) Alat bantu belajar

Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi)) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

d) Suasana belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi : Adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru dan siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama. Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Kegairahan dan kegembiraan belajar juga dapat ditimbulkan dari media, selain pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh faktor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

e) Kondisi siswa yang belajar

Mengenai kondisi siswa, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Siswa memiliki sifat yang unik, artinya antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda; 2) Kesamaan siswa, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga

sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut antara lain dapat berupa PR yang dikerjakan secara individu atau kelompok baik yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat ataupun panjang (lama) yang berupa proyek. Tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya, menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi

perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dilakukan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya..¹²

Adapun tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi:

- (a) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- (b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- (c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- (d) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- (e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, dan penuh kreativitas.¹³

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁴

- (a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau

¹² H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.9.

¹³ Sulistyowati, E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 201), hal. 28.

¹⁴ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17.

kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

(b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

(c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

3) Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter:

(a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pada fungsi ini pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media , anggota IKAPI, 2013), hal. 16-17.

berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

(b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

(c) Fungsi penyaring

Fungsi yang terakhir dari pendidikan karakter menurut Zubaedi ialah fungsi penyaring. Maksudnya, pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Lebih lanjut, Zubaedi menjelaskan bahwa ketiga fungsi tersebut dapat dilakukan melalui (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideology Negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusi UUD 1945, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (4) penguatan

nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhinneka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.¹⁶

4) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional teridentifikasi 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, seperti:

- (a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (b) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- (c) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (d) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.27-28.

- (e) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (f) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- (g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (h) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- (i) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- (j) Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (k) Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- (l) Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- (m) Bersahabat/komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
- (n) Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- (o) Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- (p) Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- (q) Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- (r) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada prinsipnya sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani oleh sekolah dan hakekat standar kompetensi dasar dari materi bahasa pada suatu mata pelajaran. Namun demikian ada enam nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di

setiap sekolah, yaitu: jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, tangguh dan peduli.

5) Komponen-komponen Pendidikan Karakter

Komponen pendidikan karakter meliputi. *Pertama*, partisipasi masyarakat. Apakah pendidikan, orang tua, siswa dan anggota masyarakat menginvestasikan diri dalam proses pembangunan konsensus untuk menemukan landasan bersama yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang. *Kedua*, kebijakan pendidikan karakter. Membuat pendidikan karakter bagian dari filosofi, tujuan atau pernyataan misi dengan mengadopsi kebijakan formal, jangan sebatas tulisan dan perkataan saja. Kesepakatan ada pertemuan orang tua, guru dan perwakilan masyarakat dan menggunakan konsensus untuk memperoleh kesepakatan dimana karakter untuk memperkuat dan apa definisi yang digunakannya. *Ketiga*, kurikulum terpadu. Membuat pendidikan karakter bagian integral dari kurikulum di semua tingkatan kelas. Mengambil sifat-sifat yang telah anda pilih dan menghubungkan mereka ke kelas pelajaran, sehingga murid-murid melihat bagaimana suatu sifat mungkin angka kedalam sebuah cerita atau menjadi bagian dari sebuah percobaan ilmiah atau bagaimana mungkin mempengaruhi mereka. Membuat karakter ini merupakan bagian dari setiap kelas dan setiap subjek.

Keempat, pengalaman pembelajaran. Biarkan siswa anda untuk melihat sifat dalam tindakan, pengalaman itu dan

mengungkapkannya. Sertakan berbasis masyarakat, dunia nyata pengalaman dalam kurikulum yang menggambarkan karakter (misalnya layanan belajar, pembelajaran kooperatif dan rekan mentoring). Luangkan waktu untuk diskusi dan refleksi. *Kelima*, evaluasi. Evaluasi pendidikan karakter dari dua perspektif yaitu program yang mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku siswa, prestasi akademik dan kognitif pemahaman tentang ciri-ciri dan proses pelaksanaan menyediakan alat dan dukungan guru. *Keenam*, mode peran dewasa. Anak-anak mempelajari apa yang mereka tinggal, jadi penting bahwa orang dewasa menunjukkan karakter positif di rumah, sekolah dan dalam masyarakat. Jika orang dewasa tidak model perilaku yang mereka ajarkan, seluruh program akan gagal.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting. Sembilan karakter yang diterapkan pada anak didik yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran/amanah dan diplomasi, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong atau kerja sama, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan kedilan, baik dan rendah hati, toleransi, keselarasan, dan kesetiaan.¹⁷

Selain karakter tersebut di atas, juga dibutuhkan karakter keberanian dan ketabahan sebagai modal utama untuk meraih sukses.

¹⁷ Ana Setyowati, *Pentingnya Pendidikan Berbasis karakter*, (Surabaya: PT Jepe Press Media, 2010) hal. 56.

Lahirnya sifat pemberani dan ketabahan berawal dari keyakinan yang kuat akan prinsip yang dipegang. Seorang anak didik harus dilatih untuk memegang prinsip-prinsip kehidupan.¹⁸

Pembangunan karakter pendidikan di sekolah, ada tiga pilar yang perlu dijadikan pijakan. Ketiga pilar memadukan potensi dasar anak. Beberapa landasan yang harus dimiliki oleh sekolah adalah yang paling kuat yang sudah dimiliki oleh sekolah adalah visi, misi, dan tujuan. Landasan kedua yang di atasnya adalah komitmen, motivasi, dan kebersamaan. Adapun pilar yang dipakai untuk mewujudkan sekolah berkarakter meliputi tiga hal. Pertama, membangun watak, kepribadian, atau moral. Kedua, menembangkan kecerdasan majemuk. Ketiga, kebermaknaan pembelajaran. Agar ketiga pilar itu tetap pada landasan yang kokoh, maka ada kontrol, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.¹⁹

6) Model-Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

a. Makna Belajar dalam Pendidikan Karakter

Untuk memahami makna belajar, Hergenhahn dan Olson mengemukakan lima rambu-rambu sebagai berikut.²⁰

¹⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Penerbit Pedagogia, 2010), hal. 17-18.

¹⁹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT Jepe Press Media, 2010), hal. 7-8.

²⁰ Hergenhahn, B.R & Matthew Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 2-3.

- 1) Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku. Hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati.
- 2) Perubahan behavioral ini relatif permanen. Artinya hanya sementara dan tidak menetap (relatif).
- 3) Perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung.
- 4) Perubahan perilaku (atau potensi behavioral) berasal dari pengalaman atau praktik (latihan).
- 5) Pengalaman atau praktik harus diperkuat. Hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.

Asumsi-asumsi di atas menghantarkan kita kepada suatu pemahaman bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang. Dengan kata lain, jika seorang anak belajar maka sangat memungkinkan terjadi perubahan perilaku pada anak tersebut. Belajar dalam konteks pendidikan karakter menurut pusat pengkajian pedagogik adalah proses menerima atau menolak dan menyalurkan nilai untuk diadopsi atau diabaikan dalam perilaku keseharian anak yang dipengaruhi oleh kondisi/potensi awal yang dimiliki anak. Belajar dideskripsikan sebagai proses yang memunculkan analisis kognisi, afeksi, dan

psikomotor secara terpadu dan menghasilkan keputusan apakah suatu hal akan dilakukan/diterima atau tidak dilakukan/diterima. Proses ini tidak dapat dilihat secara langsung karena terjadi dalam diri manusia dan merupakan proses ghaib.

b. Makna Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter

Dalam istilah PBM, maka yang familiar bagi guru-guru saat ini adalah guru melakukan pengajaran dalam berbagai materi ajar kepada peserta didik. Dalam proses ini guru memiliki peran yang dominan dalam proses, sedangkan siswa berperan lebih pasif, atau lebih banyak menerima informasi dari guru. Peran guru dalam PBM lebih banyak di maknai sebagai pengajar. Sedangkan istilah pembelajaran yang saat ini menjadi lebih aktual, dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses ini anak menjadi objek dan sekaligus subjek belajar, sedangkan guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran lebih banyak dimaknai sebagai fasilitator supaya anak mengalami proses belajar.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan/dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis kuat. Pengembangan perilaku

adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman anak. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Artinya, proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.

Pengalaman belajar anak dalam setting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPP nya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah dan di rumah. Jadi yang harus dipikirkan oleh guru bukan lingkup kelas lagi, tetapi lingkup sekolah dan rumah, bahkan masyarakat di suatu daerah.

Desain pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kemudian menjadi layanan KBM bagi peserta didik. Layanan KBM dalam pendidikan karakter harus memenuhi tiga kunci yaitu pertama, dasar pendidikan yaitu kasih sayang, kedua, syarat teknis yaitu saling percaya, dan yang ketiga, syarat mutlak yaitu kewajiban. Dasar pendidikan adalah kasih sayang maksudnya bahwa KBM yang difasilitasi oleh guru merupakan bentuk/wujud kasih sayang guru terhadap anak, bukan dipersepsi dan diasumsikan sebagai pelaksanaan tugas/kerja sebagai PNS atau guru honorer di suatu sekolah. Dasar ini menjadi amat penting dalam proses pembelajaran, karena asumsi guru tentang KBM akan melandasi

perilaku guru dalam melayani anak dalam KBM. Jika seorang guru mendasarkan KBM nya pada kasih sayang, maka transmisi nilai yang dirujuk menjadi suatu perilaku khas pada anak akan mudah untuk terwujud. Akan tetapi, jika apa yang dilakukan oleh guru tidak dilandasi kasih sayang, semisal sebagai pelaksana tugas semata, maka transmisi makna atau pemahaman yang ditangkap oleh anak bukan suatu nilai itu penting bagi diri dan lingkungannya, tetapi KBM adalah proses yang harus dilalui oleh anak dalam kehidupan kesehariannya, sebagaimana makan, minum, dan bermain. Kondisi ini telah menghilangkan esensi belajar pada diri anak.

Syarat teknis adalah saling percaya maksudnya bahwa interaksi pembelajaran dalam pendidikan karakter yang dibangun oleh guru mensyaratkan adanya saling percaya antara guru dengan peserta didik, dan lingkungan pendidikan dengan peserta didik. Hal ini bahwa guru memiliki peran yang besar untuk memberikan keteladanan dalam mempercayai bahwa setiap anak adalah individu yang memiliki potensi yang harus difasilitasi oleh guru dan lingkungannya. Jika KBM tidak disertai adanya kepercayaan guru terhadap peserta didik, maka guru akan mengkondisikan anak untuk selalu mendengar bukan belajar. Makna saling percaya juga adalah adanya hubungan yang erat antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik

lainnya. Transformasi suatu nilai menjadi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan berdimensi waktu yang cukup lama, terlebih jika peserta didik tidak memiliki kepercayaan kepada guru dan lingkungannya.

Syarat mutlak adalah kewibawaan maksudnya bahwa proses pendidikan karakter tidak akan terwujud (tidak menghasilkan kepemilikan karakter oleh anak) manakala guru diasumsikan tidak berwibawa dimata peserta didik. Kewibawaan adalah suatu kondisi dimana anak mengasumsikan bahwa guru memiliki kelayakan sebagai seorang guru. Berdasarkan paparan di atas, dapat dimaknai lebih khusus bahwa pembelajaran dalam pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan suatu nilai. Pengalaman belajar anak dalam pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terpadu antar proses di kelas, sekolah, dan rumah.

c. Model Reflektif

1) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Reflektif

Prinsip pembelajaran adalah dasar atau asas yang dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Prinsip pembelajaran model reflektif dibangun berdasarkan pada pemikiran tentang hakikat berpikir reflektif. Prinsip-prinsip yang harus ditempuh untuk mengimplementasikan pembelajaran reflektif adalah sebagai berikut:

- (a) Dasar interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik adalah kasih sayang. Kasih sayang merupakan dasar pertama yang harus ditumbuhkan pada guru dan anak ketika akan melangsungkan proses pembelajaran. Artinya jika kegiatan belajar mengajar tidak didasarkan pada kasih sayang, maka tidak akan terjadi proses reflektif. Dengan kata lain tidak akan terjadi proses transformasi nilai menjadi suatu perilaku jika dasar interaksi bukan kasih sayang.
- (b) Sikap dan perilaku guru harus mencerminkan nilai yang dianut atau dirujuk oleh sekolah. Dasar interaksi yang kedua adalah keteladanan guru. Apa yang dilakukan oleh guru harus mencerminkan atau sesuai dengan nilai yang ingin diperkuat pada diri anak. Landasan yang kedua ini bukanlah hal yang mudah, karena seorang guru harus menegaskan kediriannya secara tegas, santun, dan rendah hati. Pada hakikatnya proses belajar tidak hanya terjadi ketika anak merekonstruksi (memikirkan) lingkungannya, tetapi juga terjadi ketika anak mengalami atau merasakan suatu keadaan pada lingkungannya. Artinya proses belajar dapat terjadi dengan lingkungan yang transendental/gaib.
- (c) Pandangan guru terhadap peserta didik adalah subjek yang sedang tumbuh dan berkembang yang pertumbuhan dan perkembangannya terkait dengan peran guru. Dalam hal ini, guru

perlu untuk berpikir dan merasa bahwa apa pun kondisi yang dialami dan dimiliki dalam proses KBM, dia memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tumbuh kembangnya perilaku anak. Jika saja guru tidak memiliki rasa ini, maka yang akan muncul adalah transmisi nilai/makna negatif dari guru kepada anak, seperti sikap tidak peduli anak terhadap sesama manusia, dan sebagainya.

2) Proses Pembelajaran Model Reflektif

Proses pembelajaran model reflektif dilakukan oleh semua guru mata pelajaran melalui integrasi materi-materi di setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai tertentu yang akan diperkuat menjadi sikap anak. Pelaksanaan pembelajaran reflektif dapat terjadi pada setiap tahap dari tahapan proses pembelajaran. Misal ketika guru membiasakan untuk menyapa anak sebelum pembelajaran di mulai, secara reflektif guru tersebut membelajarkan nilai keramahan kepada peserta didiknya. Tahapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran reflektif sebagai berikut:

- (a) Menyusun RPP berbasis karakter.
- (b) Guru melakukan apersepsi yang kontekstual dengan kehidupan anak dan terkait dengan materi yang akan dibahas. Yang lebih tepat apersepsi bukan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, tetapi lebih pada menyiapkan anak siap untuk belajar. Oleh

karena itu, proses apersepsi tidak cukup hanya menanyakan kepada anak mengenai materi yang sudah dikaji bersama pada minggu sebelumnya. Apersepsi yang lebih tepat dilakukan dengan memfokuskan pikiran dan konsentrasi anak untuk siap memasuki kajian yang lebih mendalam dari materi yang akan dibahas.

(c) Melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan elaborasi terhadap berbagai makna dari materi yang akan dibahas/dikaji. Semisal ketika membahas materi “pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup” pada mata pelajaran Biologi, setelah anak mengkaji mengenai materi, guru bertanya kepada anak, “apakah anak-anak mengetahui siapa yang menghidupkan dan mengembangkan makhluk hidup ? termasuk diri kita semua?” pertanyaan tersebut merupakan refleksi terhadap nilai ketauhidan (ketuhanan) yang terkandung di balik materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

(d) Melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan

terhadap sejauhmana nilai-nilai yang akan dikuatkan atau dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Bentuk perilaku itu apakah perbuatan, perkataan, raut muka, karya dan sebagainya.

- (e) Memberikan catatan khusus (anekdot) jika ada anak yang secara khusus memiliki perkembangan perilaku yang berbeda dengan kelompoknya atau tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Apakah bersifat positif atau negatif. Catatan anekdot merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan dan tindakan(treatment) terhadap perkembangan perilaku anak. Sebaiknya catatan anekdot dibukukan dalam bentuk buku penghubung atau buku harian anak.
- (f) Memberikan referensi/rujukan kepada guru lain, apakah guru BP atau wali kelas, orang tua, atau berbagai pihak yang berkepentingan yang dianggap layak untuk menangani anak-anak yang dikategorikan memiliki kekhususan dalam perkembangan nilai dan karakter.

3) Evaluasi dalam Pembelajaran Model Reflektif

Evaluasi pembelajaran reflektif adalah evaluasi yang ditujukan untuk melihat sejauhmana berbagai karakter dan nilai yang dikembangkan dapat dimiliki oleh anak. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku anak. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya. Evaluasi yang sangat tepat dalam proses reflektif adalah observasi terhadap pemikiran dan sikap anak.

d. Model Pembelajaran Pembangunan Rasional

1) Asumsi Dasar Model Pembangunan Rasional (MPR)

Model Pembangunan Rasional (MPR) dinamai demikian karena fokus utama pembelajaran adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi, atau alasan atas pilihan nilai yang dibuat anak. Dalam hal ini, kita harus mengasumsikan bahwa anak didik adalah anak yang sedang berkembang proses berpikirnya. Memiliki rasional yang kokoh dan selalu diuji sepanjang kehidupan seseorang jelas penting untuk keberfungsian akal dan pikiran manusia. Sistem karakter yang lengkap harus mengikutsertakan aspek rasional atau kognitif ini, di samping aspek emosi atau perasaan dan perbuatan.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Model Pembangunan Rasional (MPR)

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembangunan rasional anak adalah sebagai berikut:

- (a) Logis, berarti dapat dipahami. Artinya proses pengembangan rasional anak harus dibawa kepada tahapan kemampuan berpikir anak yang dapat dipahami oleh anak. Mengajak berpikir tentang mengapa seorang anak SD harus berinfaq atau bershadaqah dengan alasan bahwa infaq atau shadaqah itu diperintahkan dalam Alquran, merupakan contoh proses pembangunan rasional yang tidak dilandaskan pada prinsip

kelogisan. Artinya tidak logis mengajak anak SD untuk berpikir menganalisis ayat Alquran untuk dijadikan referensi pikirannya dalam memilih melakukan shadaqah atau tidak akan melakukan shadaqah.

- (b) Rasional, berarti masuk akal. Dalam konteks pembangunan rasional anak didik perlu untuk diajak memahami suatu perkara dari sisi rasionalitas. Walaupun demikian, dalam konteks tertentu, rasionalitas ini tidak menjadi mutlak karena ada banyak keterbatasan potensi berpikir manusia untuk memecahkan masalah. Yang karena keterbatasan tersebut manusia harus selalu bersyukur. Karena keterbatasan tersebut merupakan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa terhadap manusia. Semisal, manusia tidak memiliki informasi mengenai kapan dia akan meninggal, dimana dan bagaimana dia akan meninggal, maka sudah barang tentu, selama hidupnya ia akan berada dalam kondisi stres, terlebih mendekati waktu meninggalnya, ia akan sangat stres. Dengan demikian, merupakan suatu keuntungan bahwa manusia tidak mengetahui kapan dan dimana ia akan meninggal. Keterbatasan ini merupakan suatu karunia yang perlu dipahami secara arif bahwa manusia adalah manusia yang serba terbatas.

(c) Sistematis, memiliki arti bahwa pengembangan rasional anak harus dibawa untuk berpikir sistematis, sehingga ia akan lebih mudah mencari pemecahan masalah, baik bagi dirinya, keluarganya, maupun manusia pada umumnya.

(d) Sistemik, memiliki arti bahwa pengembangan rasionalitas berpikir anak harus dibawa pada berpikir secara menyeluruh, tidak parsial. Dengan berpikir menyeluruh, maka anak akan dibawa untuk berpikir komprehensif, sehingga hal-hal yang dimungkinkan terjadi dapat terprediksi lebih awal. Dalam kondisi ini, anak akan menjadi antisipator yang andal.

3) Proses Pembelajaran Model Pembangunan Rasional (MPR)

Proses Pembangunan rasional dilakukan dengan memperhatikan proses sebagaimana dikemukakan oleh Shaver yaitu: a) Identifikasi nilai dan klarifikasi nilai, generalisasi label/nama, b) Analisis konflik nilai, dan c) pembuatan keputusan yang tepat.²¹

(a) Identifikasi Nilai dan Klarifikasi Nilai. Asumsi yang dikeluarkan Shaver bahwa nilai akan membantu membentuk perilaku. Proses ini adalah proses kognitif, yakni proses individu berupaya menemukan dan memahami nilai-nilai yang berada di luar dirinya atau yang sudah dimilikinya. Dalam konteks interaksi MPR di kelas, anak difasilitasi untuk menemukan nilai-nilai yang

²¹ Richard H Hers, John Miller, & Glen Fielding, *Models of Moral Education*, (New York: Longman Inc, 1980), hal. 38.

dianut/diyakini oleh dirinya sendiri, teman-temannya, guru-gurunya, masyarakat, dan orang tua. Proses kognitif yang dimaksud merupakan upaya membuat nilai-nilai menjadi eksplisit (jelas) bagi individu (anak). Dengan menjadi eksplisit, nilai-nilai berfungsi sebagai arah dan pembentuk karakter individu. Proses ini dilakukan dengan mempertanyakan segala sesuatu yang dialami oleh anak. Misal, apa nilai-nilai, apa cita-cita, atau apa kewajiban ? contoh bentuk pertanyaan ini secara konkret adalah, apa itu menghargai orang lain? Siapa Tuhan itu? Dimana Tuhan itu? Apa itu beriman? Pertanyaan penting lainnya.

Generalisasi Label. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah generalisasi label. Asumsinya adalah bahwa anak itu hidup ditengah masyarakat yang terbangun oleh sebuah sistem nilai tertentu, misalnya nilai-nilai demokrasi dan religius. Nilai-nilai yang dianut anak perlu dikaitkan dengan nilai-nilai dasar tertentu. Dalam prosesnya anak memungkinkan berpendapat sama atau bertentangan dengan nilai-nilai, yang dianut masyarakat tersebut. dalam proses tersebut guru perlu membantu anak memandang dan berpikir secara jernih dan tepat mengapa nilai-nilai tersebut ada dan diperlakukan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian generalisasi label adalah proses memadukan antar label atau antar nilai yang ada.

(b) Analisis Konflik Nilai. Asumsinya adalah bahwa putusan-putusan moral melibatkan konflik antar nilai. Proses ini dilakukan dengan mengkaji konsekuensi-konsekuensi dari sebuah perbuatan atas sebuah nilai moral, sehingga anak menemukan cita moral yang dikompromikan. Misal anak ingin menolong orang lain yang kelaparan sementara dia sendiri memiliki uang yang jumlahnya hanya cukup untuk ongkos adalah situasi konflik.

(c) Pengambilan Putusan. Asumsinya bahwa sebuah nilai dapat menjadi prioritas bagi individu/anak tertentu dan tidak menjadi prioritas menjadi bagi individu/anak lainnya.

4) Evaluasi dalam Pembelajaran Model Pembangunan Rasional (MPR)

Evaluasi dalam model pembangunan rasional pada akhirnya ditujukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kebenaran putusan yang dibuat oleh anak. Sementara putusan belum muncul, evaluasi ditujukan untuk mengetahui ketepatan dan kebenaran mengenai apa saja yang dipertimbangkan oleh anak dalam menganalisis konflik antar nilai. Penggunaan MPR dalam pendidikan nilai membuat pendidikan menjadi situasi pengajaran yang khasnya adalah pengajaran kognitif. Situasi intinya adalah situasi siswa membuat jelas nilai-nilai yang ada dan yang harus menjadi miliknya sendiri. Situasi ini adalah

situasi siswa memiliki argumentasi atau pertanggungjawaban rasional atas nilai-nilai yang dimilikinya.

Evaluasi dalam MPR berupa evaluasi kinerja siswa dalam mempertanggungjawabkan nilai-nilai yang dianut atau harus dianutnya. Alasan-alasan yang muncul ketika anak mengemukakan suatu gagasan, kritik, sanggahan merupakan komponen yang menjadi penilaian proses. Sedangkan penilaian akhir dilakukan melalui evaluasi kinerja siswa. Kinerja siswa dapat tampak dalam situasi diskusi, atau dalam bentuk karya tulis yang dibuat siswa yang kemudian didiskusikan dengan teman-temannya di bawah bimbingan guru.

7) Pendidikan Karakter menurut Perspektif Islam

Dalam konsep Islam, sebagaimana disebutkan oleh Muzayin Arifin, bahwa hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Definisi pendidikan dalam hal ini diarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik. Fitrah disini diartikan sebagai kemampuan dasar atau potensi-potensi yang ada pada diri anak. Pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan

pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh orang dewasa (pendidik) kepada anak-anak (peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.²²

Sedangkan Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar dan norma perilaku yang baik.

Menurut kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

²² Muhammad Fadlillah, & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

seseorang dengan orang lain.²³ Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. {An-Nahl (16) : 90}*²⁴

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 358.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stake holder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Luqman ayat 12-14 dinyatakan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ

يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 14.

Artinya: (12) Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (13) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁶

Pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

²⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 120-127.

b. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁸

Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, efektif, dan psikomotorik).

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang bersal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:²⁹

1. Faktor Internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Sedangkan secara umum faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

1. Faktor Internal Siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor- faktor Eksternal Siswa

- a) Faktor lingkungan sekolah

Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam dan non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu(pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental

Faktor instrumental seperti gedung atau sarana fisik kelas, saran dan alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

³⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hal. 59-60.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian: yaitu faktor internal dan eksternal.³¹

1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non social seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media

³¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet 5, 2010), hal. 59-60.

pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori diatas secara teoritis pembelajaran berbasis pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Seorang siswa yang menerima pembelajaran berbasis pendidikan karakter secara teoritis akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Pendidikan karakter memiliki andil besar dalam mengembangkan potensi belajar siswa, dalam hal ini memiliki dugaan bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.

3. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya hipotesis, karena hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³² Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang nyata antara pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 9 Sleman

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang nyata antara pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 9 Sleman.

³² Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai data yang diperoleh, kemudian juga menggunakan distribusi frekuensi guna perhitungan hasil angket yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini akan melihat secara nyata bagaimana perbandingan pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

a) Variabel Independen (X)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh pembelajaran pendidikan karakter.

b) Variabel Dependen

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 di MTs N 9 Sleman.

3. Definisi Operasional

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya, menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang

dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs N 9 Sleman yang beralamat di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dipilihnya MTs N 9 Sleman karena terletak diantara pemukiman penduduk sehingga memungkinkan berbaur secara langsung terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku disekitarnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei sampai 7 Juni 2018.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.³³ Atau populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³⁴ Populasi dalam penelitian ini sendiri adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs N 9 Sleman yang berjumlah 128 siswa dimana siswa dibagi menjadi empat kelas yaitu VIII A yang berjumlah 32 orang, VIII B yang berjumlah 32 orang, VIII C yang berjumlah 32 orang, dan VIII D yang berjumlah 32 orang.

³³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 133.

³⁴ Nuruk Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTs N 9 Sleman

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
JUMLAH		128

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan jika populasi terlalu besar atau banyak. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil bisa benar-benar representatif atau mewakili. Menurut Suharsimi apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, dapat diambil 20%-25% atau lebih.³⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel yang akan diambil adalah 40% dari populasi yang ada. Populasi berjumlah 128 siswa maka 40% dari 128 yaitu 52.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 134.

Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 52 siswa dari 128 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan. Sampel yang akan diambil adalah 40% dari jumlah populasi yang ada yaitu 128 maka $40/100 \times 128 = 51,2$ dibulatkan menjadi 52. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen adalah menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan, uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 3.1 KISI-KISI KUISIONER PENDIDIKAN

KARAKTER SISWA DI MTs N 9 SLEMAN

Karakter	Indikator	No. Pertanyaan
Jujur	1. Tidak mencontek 2. Berkata jujur 3. Mengembalikan barang teman 4. Melaporkan barang temuan	1, dan 2 3, dan 4 5, dan 6 7, dan 8
Disiplin	1. Mengikuti kegiatan pramuka 2. Hadir tepat waktu	9, dan 10 11, dan 12
Percaya Diri	1. Biasa berbicara di depan umum 2. Mengerjakan tugas individu secara mandiri	13, 14, 15, dan 16 17, 18, 19, dan 20
Peduli	1. Memperhatikan teman 2. Memperhatikan kebersihan lingkungan 3. Membantu orang tua	21, dan 22 23, dan 24 25, dan 26
Gigih	1. Membiasakan diri untuk terus belajar 2. Mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru	27, dan 28 29, 30, 31, dan 32
Toleransi	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Menerima saran dan kritik 3. Kerja sama yang baik dalam kelompok	33, dan 34 35, dan 36 37, dan 38
Kreatif	1. Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui 2. Mengembangkan kegiatan yang sudah ada di sekolah	39, dan 40 41, dan 42
Bertanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas sebagai petugas upacara saat latihan dengan baik 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu 3. Mengakui kesalahan yang telah dilakukan	43, dan 44 45, dan 46 47, dan 48

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai masalah yang penulis teliti, maka penulis melakukan:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis memperhatikan secara langsung keadaan siswa yang akan diteliti terutama perhatian mereka dalam perilaku siswa di sekolah.

b. Kuisisioner

Dalam pembuatan kuisisioner yang penulis teliti, peneliti menggunakan metode Skala Likert. Skala likert adalah suatu psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dari skala likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut : 1). Sangat tidak setuju 2). Tidak setuju 3). Kurang setuju 4). Setuju 5). Sangat setuju.

Menyediakan beberapa alternatif pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti atau dibahas. Angket diberikan kepada siswa berkaitan dengan sikap dan perilakunya sehari-hari di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar kelas VIII dari nilai ulangan harian dan daftar nilai ulangan akhir semester siswa oleh guru wali kelas. Dokumentasi dapat digunakan untuk mengetahui data nama siswa, data sarana dan prasarana sekolah.

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan.³⁶ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya dapat menggunakan data variabel yang diteliti secara tepat.³⁷ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-10, hal. 121.

³⁷ Hadi Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Ekonesia: Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2006)

koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel.³⁸ Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu yang artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 22.0 for windows*.

8. Uji Asumsi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji kenormalan data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Selain itu dapat dilihat dengan grafik normal P-P Plot. Data dianalisis dengan Program *SPSS versi 22.0 for windows*. Pengambilan keputusan uji adalah:

Jika $\text{sig (2 tailed)} > \alpha (0,05)$ = maka model regresi memenuhi distribusi normal.

³⁸ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 365.

Jika $\text{sig (2 tailed)} < \alpha (0,05) =$ maka model regresi tidak memenuhi distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

f_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regres

RK_{res} : rerata kuadrat residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah hubungan linier, sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas

dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar meliputi :

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki

dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 22.0 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian

berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas.

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhananya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Hipotesis merupakan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa /Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman Provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 4398 m² dan luas bangunan adalah 1576 m² serta memiliki halaman atau taman seluas 2822 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lain sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Tetapi dikarenakan lokasinya di tengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan madrasah ini cukup sulit untuk ditemukan karena kurangnya fasilitas penunjuk arah ke lokasi madrasah. Letak MTs Negeri 9 Sleman ini cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun fasilitas pribadi meskipun terletak diantara persawahan dan perkampungan warga.

2. Sejarah Berdirinya MTs N 9 Sleman

Berdirinya MTs Negeri 9 Sleman yang berada di kecamatan Depok ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan

masyarakat, yang merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) enam tahun bagian A (tuna netra) yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1968 dengan kepala sekolah Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad. Pada saat PGA LBN mengeluarkan ijazah empat tahun dan enam tahun, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, arab dan latin. Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad sebagai seorang sarjana tunanetra pertama di Indonesia dan menjabat kepala sekolah dari tahun 1968 s/d 1974 selanjutnya pada tahun 1974 s/d 1979 PGA LBN dipimpin oleh Drs. Moh. Umar.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian : pertama, MTs N 9 Sleman yang berlokasi di dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman : kedua, MAN 2 Sleman yang berlokasi di dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kab. Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN 2 Sleman dan sebagian lagi di MTs N 9 Sleman. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTs N 9 Sleman direlokasi menjadi MTs N 9 Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTs N 9 Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTs N 9 Sleman mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas. Pada tahun 1989 MTs N 9 Sleman mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi. Madrasah ini dulu bernama Mts N Maguwoharjo namun di tahun 2017 ini berubah nama menjadi MTs N 9 Sleman, hal ini kebijakan dari pemerintah kementerian agama.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTs N 9 Sleman sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, yaitu:

- | | | |
|-----|----------------------------|-----------------|
| 1. | Drs. Fadhil Yusuf | (1979-1984) |
| 2. | Drs. Kirmadji | (1984-1989) |
| 3. | Sumidi, BA | (1989-1990) |
| 4. | Firmansyah Girsang, SH | (1990-1996) |
| 5. | Drs. Sudiyo | (1996-1999) |
| 6. | Drs. Moh Arifin | (1999-2003) |
| 7. | Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag | (2003-2007) |
| 8. | Drs. Zuliadi, M.Ag | (2007-2013) |
| 9. | Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd | (2013-2015) |
| 10. | Supangat, S.Pd., M. Pd.I | (2015-2018) |
| 11. | Rita Astuti, S.Pd | (2018-Sekarang) |

3. Visi dan Misi MTs N 9 Sleman

a. Visi MTs N 9 Sleman

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan (MUDA TAMPAN)

b. Misi MTs N 9 Sleman

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq
- 2) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
- 3) Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami

- 4) Merawat dan menjaga lingkungan hidup
 - 5) Menumbuhkembangkan upaya pelestarian lingkungan.
4. Sarana dan Prasarana MTs N 9 Sleman

Adapun sarana penunjang pendidikan yang dimiliki MTs Negeri 9 Sleman meliputi: 12 ruang kelas, 1 lab komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 lab IPA, 1 ruang audio visual, 1 ruang ketrampilan, 1 mushola, serta ruang penunjang lainnya. Karena sebagian tanah masih menyewa pada kas desa, maka dalam pengembangan madrasah tidak bisa optimal dengan tuntutan madrasah unggul yang harus dimiliki oleh MTs Negeri 9 Sleman. Bila sudah menjadi madrasah yang unggul segalanya akan sangat mudah untuk maju baik ditingkat lokal maupun nasional.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa kelas VIII. *Try out* dilakukan di MTs N 9 Sleman yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. *Try out* yang dilaksanakan peneliti kemudian akan di uji ke validitas nya maupun tidak.

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah 40% dari jumlah populasi siswa kelas VIII MTs N 9 Sleman. Dari 40% tersebut maka didapat responden sebanyak 52 orang dan semuanya adalah siswa kelas VIII.

Data hasil penyebaran kuesioner tersebut merupakan data primer yang selanjutnya digunakan untuk mencari pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil siswa MTs N 9 Sleman menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*.

2. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan.³⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya dapat menggunakan data variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁰ Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran

³⁹ Ibid hal. 121.

⁴⁰ Hadi Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Ekonisia: Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2006)

tentang validitas yang dimaksud.⁴¹ Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 30 yaitu $df = N - 2$, $df = 30 - 2 = 28$ r tabel 0,3610. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,3610 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $> 0,3610$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

Skala uji coba pada kematangan beragam berjumlah 48 item, terdiri dari 24 item favourable dan 24 item unfavourable. Analisis menggunakan *SPSS 22.0 for windows* menghasilkan item yang valid sebanyak 34 item dan 14 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan yakni memiliki nilai kurang dari 0,30. Butir item yang gugur terdiri dari 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 26, 30, 38, 41, 42. Jumlah item yang valid sebanyak 34 butir instrumen sebagai berikut.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 211-212.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
1	0,389	0.361	Valid
2	0,390	0.361	Valid
3	0,437	0.361	Valid
4	0,487	0.361	Valid
5	0,390	0.361	Valid
6	0,453	0.361	Valid
7	0,529	0.361	Valid
8	0,252	0.361	Tidak Valid
9	0,410	0.361	Valid
10	0,315	0.361	Tidak Valid
11	0,223	0.361	Tidak Valid
12	0,082	0.361	Tidak Valid
13	0,192	0.361	Tidak Valid
14	0,381	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
15	0,230	0.361	Tidak Valid
16	0,239	0.361	Tidak Valid
17	0,529	0.361	Valid
18	0,701	0.361	Valid
19	0,315	0.361	Tidak Valid
20	0,700	0.361	Valid
21	0,239	0.361	Tidak Valid
22	0,428	0.361	Valid
23	0,364	0.361	Valid
24	0,635	0.361	Valid
25	0,362	0.361	Valid
26	0,345	0.361	Tidak Valid
27	0,628	0.361	Valid
28	0,674	0.361	Valid
29	0,364	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
30	0,345	0.361	Tidak Valid
31	0,379	0.361	Valid
32	0,513	0.361	Valid
33	0,463	0.361	Valid
34	0,551	0.361	Valid
35	0,541	0.361	Valid
36	0, 638	0.361	Valid
37	0,594	0.361	Valid
38	0,319	0.361	Tidak Valid
39	0,765	0.361	Valid
40	0,693	0.361	Valid
41	0,314	0.361	Tidak Valid
42	0,309	0.361	Tidak Valid
43	0,713	0.361	Valid
44	0,660	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
45	0,676	0.361	Valid
46	0,454	0.361	Valid
47	0,471	0.361	Valid
48	0,636	0.361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dengan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Dari hasil uji coba (try out) pada 30 siswa MTs N 9 Sleman diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	48

Dari uji validitas dan reliabilitas, ditemukan nilai reliabel atau r Alpha 0,919 ini berarti lebih besar nilai r kritis (0,361). Jadi jika r alpha lebih besar dari r kritis berarti reliabel (handal).

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah persiapan yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintai pendapat mengenai pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini 52 orang responden dari kelas VIII A dan B.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan program *SPSS 22.0 for Windows* dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika $p > 0,05$ (p lebih besar 0,05). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141.54
	Std.	
	Deviation	7.529
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.057
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Tabel diatas menunjukan bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter (variabel X) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.200 yang berarti > 0.05 ($0.200 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa variabel X tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier apabila p

$< 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan program *SPSS 22.0 for windows* dihasilkan seperti tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1272.186	25	50.887	3.609	.001
Between Groups	874.157	1	874.157	62.000	.000
Linearity					
Deviation from Linearity	398.029	24	16.585	1.176	.342
Within Groups	366.583	26	14.099		
Total	1638.769	51			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p value sig) pada baris linierity diperoleh $F = 62.000$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$) karena signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada baris deviation from linearity diperoleh $F = 1.176$ dan $p = 0,342$ ($p > 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) dan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

D. Uji Data Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

a. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut.

Tabel 4. 5 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.323	10.308		.225	.823
X	.550	.073	.730	7.561	.000

a. Dependent Variable: y

a= angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 2.323 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran berbasis

pendidikan karakter (X) maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah sebesar 2.323.

b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.550. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X), hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.550.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 2.323 + 0.550 X$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴² Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

Ho: Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y)

Ha: Ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y)

⁴² Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 67-68.

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

a. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil $<$ probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar $>$ probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.323	10.308		.225	.823
X	.550	.073	.730	7.561	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y).

b. Uji Hipotesis Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y)
2. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.323	10.308		.225	.823
X	.550	.073	.730	7.561	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.561 karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumus dalam mencari t_{tabel} adalah:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 52-2 = 50$$

Kemudian kita lihat pada distribusi nilai t_{tabel} maka terdapat nilai t sebesar 2.008 karena nilai t_{hitung} sebesar $7.561 > 2.008$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y)”.

c. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y) dalam analisis

regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

Tabel 4. 8 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.730 ^a	.533	.524	3.911	.533	57.163	1	50	.000

a. Predictors: (Constant), x

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.533.

f hitung sebesar 57,163 dan ftabel 4,03 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah 53.3% sedangkan 46.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter sudah diterapkan di sekolah. Kesiapan guru dalam mengajar di dalam kelas juga cukup baik, guru juga selalu mengajak siswa bersikap hening saat akan berdoa dan mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan di depan

kelas, pada akhir pelajaran guru juga mengajak siswa berpikir kreatif dengan mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah siswa juga sudah menerapkan tata tertib yang ada di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa sehingga dilakukan pengambilan data untuk keperluan penulis ini. Pembelajaran berbasis Pendidikan karakter dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel bebas. Pengukuran untuk variabel pembelajaran berbasis pendidikan karakter didasarkan pada indikator-indikator tentang nilai-nilai karakter. Data tentang pendidikan karakter didapatkan melalui pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuisioner. Pengambilan data dilakukan pada 30 Mei sampai 7 Juni 2018 di MTs N 9 Sleman. Instrumen pengambilan data yang berupa kuisioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang kemudian diberikan pada responden untuk ditanggapi atau diisi sesuai petunjuk pengisian angket tersebut.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengolahan data hasil dari angket yang penulis sebar kepada siswa MTs N 9 Sleman dengan jumlah responden 52 siswa guna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukan bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*. Pengolahan data bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berdasarkan data yang sudah diperoleh. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dengan f hitung sebesar 57,163 dan f_{tabel} 4,03 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter sebesar 53.3%. Hal ini menunjukkan masih ada 46.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa Pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 53.3%. Semakin tinggi pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengingat masih adanya variabel lain sebesar 46.7% yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Tentunya ini menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang masih berkaitan dengan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pengaruh Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.533 yang lebih besar > dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 53.3% dan sisanya 46.7% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di MTs N 9 Sleman”.

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah hendaknya secara intensif memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar.
2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, misalnya memperbanyak jumlah sampel penelitian dan dapat mempertimbangkan waktu yang digunakan subjek untuk mengisi angket agar subjek dalam mengisi jawaban benar-benar sesuai dengan kenyataan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hergenhahn, B.R dan Matthew Olson. 2009. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Hers, Richard H, dkk. 1980. *Models of Moral Education*. New York: Longman Inc.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing,.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid* . Jakarta : Widya Cahaya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Penerbit Pedagogia.
- Muslich, M. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.
- . 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakter, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim M . 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. cet 5.
- Setyowati, Ana. 2010. *Pentingnya Pendidikan Berbasis karakter*. Surabaya: PT Jepe Press Media.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Naji. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: PT Jepe Press Media.
- Sulistiyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suryabrata, S. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syamsul, Hadi. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Ekonisia: Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nuruk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI KUISIONER KARAKTER SISWA DI MTs N 9 SLEMAN

Karakter	Indikator	No. Pertanyaan
Jujur	1. Tidak mencontek 2. Berkata jujur 3. Mengembalikan barang teman 4. Melaporkan barang temuan	1, dan 2 3, dan 4 5, dan 6 7, dan 8
Disiplin	1. Mengikuti kegiatan pramuka 2. Hadir tepat waktu	9, dan 10 11, dan 12
Percaya Diri	1. Biasa berbicara di depan umum 2. Mengerjakan tugas individu secara mandiri	13, 14, 15, dan 16 17, 18, 19, dan 20
Peduli	1. Memperhatikan teman 2. Memperhatikan kebersihan lingkungan 3. Membantu orang tua	21, dan 22 23, dan 24 25, dan 26
Gigih	1. Membiasakan diri untuk terus belajar 2. Mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru	27, dan 28 29, 30, 31, dan 32
Toleransi	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Menerima saran dan kritik 3. Kerja sama yang baik dalam kelompok	33, dan 34 35, dan 36 37, dan 38
Kreatif	1. Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui 2. Mengembangkan kegiatan yang sudah ada di sekolah	39, dan 40 41, dan 42
Bertanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas sebagai petugas upacara saat latihan dengan baik 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu 3. Mengakui kesalahan yang telah dilakukan	43, dan 44 45, dan 46 47, dan 48

LAMPIRAN 2

ANGKET TRY OUT KATA PENGANTAR

Dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, saya selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N 9 Sleman”

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuisioner. Kuisioner ini merupakan masukan yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti. Oleh karena itu, saya meminta partisipasi, bantuan dan pengisian lembar kuisioner ini sesuai dengan keadaan, perasaan, kejujuran anda dalam menjawabnya.

Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah, untuk itu semua jawaban dari saudara akan dijamin kerahasiaannya dan sama sekali tidak akan mempengaruhi nilai anda.

Demikian yang dapat saya sampaikan atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Peneliti,

NISA UZLIFATUL JANNAH

NIM. 14422175

a. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

b. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda cheklist (✓) pada kolom di samping kanan pernyataan yang telah disediakan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jumlah				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak mencotek ketika sedang menjawab soal ujian					
2	Saya mencontek ketika sedang menjawab soal ujian					
3	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta					
4	Saya berbohong dan mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan fakta					
5	Saya mengembalikan buku yang bukan milik saya					
6	Saya tidak mengembalikan buku yang bukan milik saya					
7	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh					
8	Saya tidak melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh					
9	Saya berangkat untuk mengikuti kegiatan pramuka					
10	Saya tidak berangkat untuk mengikuti kegiatan pramuka					
11	Saya hadir tepat waktu setiap kegiatan pramuka					
12	Saya tidak hadir tepat waktu setiap kegiatan pramuka					
13	Saya menyampaikan pendapat di depan teman-					

	teman dengan tepat dan tegas					
14	Saya tidak tegas dalam menyampaikan pendapat di depan teman-teman					
15	Saya berani menyampaikan pendapat di kelas saat berdiskusi					
16	Saya tidak berani menyampaikan pendapat di kelas saat berdiskusi					
17	Saya merasa bangga terhadap prestasi hasil usaha saya sendiri					
18	Saya tidak merasa bangga terhadap prestasi hasil usaha saya sendiri					
19	Saya bersikap optimis dengan hasil ulangan yang saya kerjakan sendiri					
20	Saya tidak bersikap optimis dengan hasil ulangan yang saya kerjakan sendiri					
21	Saya memperhatikan perkataan teman yang sedang berbicara					
22	Saya tidak memperhatikan perkataan teman yang sedang berbicara					
23	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan					
24	Saya membuang sampah sembarangan					
25	Saya membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah					
26	Saya tidak membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah					
27	Saya bertanya kepada guru dan teman yang mengerti persoalan ketika saya kurang paham dengan materi yang telah diajarkan					
28	Saya tidak bertanya kepada guru dan teman					

	yang mengerti persoalan ketika saya kurang paham dengan materi yang telah diajarkan					
29	Saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah					
30	Saya tidak mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah					
31	Saya tidak mudah menyerah dan putus asa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
32	Saya mudah menyerah dan putus asa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
33	Saya menghargai pendapat teman meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapat saya					
34	Saya tidak menghargai pendapat teman meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapat saya					
35	Saya menerima saran dan kritik teman dengan senang hati					
36	Saya tidak menerima saran dan kritik teman dengan senang hati					
37	Saya senang mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
38	Saya tidak senang mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					
39	Saya membuat cara tersendiri untuk memahami materi					
40	Saya tidak memiliki cara tersendiri untuk memahami materi					
41	Saya menyampaikan ide saya kepada guru untuk kebaikan OSIS di sekolah					
42	Saya tidak menyampaikan ide saya kepada					

	guru untuk kebaikan OSIS di sekolah					
43	Saya menjalankan tugas sebagai petugas upacara dengan baik					
44	Saya tidak menjalankan tugas sebagai petugas upacara dengan baik					
45	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
46	Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
47	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan berjanji tidak akan mengulang kesalahan yang sama					
48	Saya tidak berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan mengulangi kesalahan yang sama					

LAMPIRAN 3

SKOR ANGKET TRY OUT

No.	Nomor Butir Soal																																																skor total		
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48			
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	2	3	2	4	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	5	3	5	2	2	3	4	3	5	4	3	5	3	3	4	3	2	2	3	2	4	5	5	1	175	
2	3	2	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	189				
3	3	2	3	3	2	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	3	5	5	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	162			
4	3	2	3	3	2	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	172			
5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	166				
6	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	210			
7	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	205		
8	3	3	5	4	3	5	4	5	3	3	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	2	4	5	203			
9	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	174		
10	4	3	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	203				
11	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	179
12	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	3	4	5	5	3	5	3	5	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	5	181		
13	3	2	5	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	5	3	150		
14	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	1	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	204	
15	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	4	192		
16	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	199		
17	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	4	4	2	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	185		
18	2	2	5	4	2	4	2	4	5	5	5	3	2	2	4	2	3	5	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	5	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	145	
19	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	5	3	2	3	4	2	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	149	
20	4	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	195	
21	4	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	194	
22	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	189		
23	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	147	
24	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	159		
25	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	176		
26	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	166		
27	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	155	
28	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	162		
29	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	160		
30	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	162	

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
1	0,389	0.361	Valid
2	0,390	0.361	Valid
3	0,437	0.361	Valid
4	0,487	0.361	Valid
5	0,390	0.361	Valid
6	0,453	0.361	Valid
7	0,529	0.361	Valid
8	0,252	0.361	Tidak Valid
9	0,410	0.361	Valid
10	0,315	0.361	Tidak Valid
11	0,223	0.361	Tidak Valid
12	0,082	0.361	Tidak Valid
13	0,192	0.361	Tidak Valid
14	0,381	0.361	Valid
15	0,230	0.361	Tidak Valid
16	0,239	0.361	Tidak Valid
17	0,529	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
18	0,701	0.361	Valid
19	0,315	0.361	Tidak Valid
20	0,700	0.361	Valid
21	0,239	0.361	Tidak Valid
22	0,428	0.361	Valid
23	0,364	0.361	Valid
24	0,635	0.361	Valid
25	0,362	0.361	Valid
26	0,345	0.361	Tidak Valid
27	0,628	0.361	Valid
28	0,674	0.361	Valid
29	0,364	0.361	Valid
30	0,345	0.361	Tidak Valid
31	0,379	0.361	Valid
32	0,513	0.361	Valid
33	0,463	0.361	Valid
34	0,551	0.361	Valid
35	0,541	0.361	Valid
36	0, 638	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
37	0,594	0.361	Valid
38	0,319	0.361	Tidak Valid
39	0,765	0.361	Valid
40	0,693	0.361	Valid
41	0,314	0.361	Tidak Valid
42	0,309	0.361	Tidak Valid
43	0,713	0.361	Valid
44	0,660	0.361	Valid
45	0,676	0.361	Valid
46	0,454	0.361	Valid
47	0,471	0.361	Valid
48	0,636	0.361	Valid

LAMPIRAN 5

ANGKET PENELITIAN

a. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

b. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (✓) pada kolom di samping kanan pernyataan yang telah disediakan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jumlah				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak mencotek ketika sedang menjawab soal ujian					
2	Saya mencontek ketika sedang menjawab soal ujian					
3	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta					
4	Saya berbohong dan mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan fakta					
5	Saya mengembalikan buku yang bukan milik saya					
6	Saya tidak mengembalikan buku yang bukan milik saya					
7	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh					
8	Saya berangkat untuk mengikuti kegiatan pramuka					
9	Saya tidak tegas dalam menyampaikan pendapat di depan teman-teman					
10	Saya merasa bangga terhadap prestasi hasil usaha saya sendiri					
11	Saya tidak merasa bangga terhadap prestasi hasil usaha saya sendiri					
12	Saya tidak bersikap optimis dengan hasil ulangan yang saya kerjakan sendiri					
13	Saya tidak memperhatikan perkataan teman					

	yang sedang berbicara					
14	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan					
15	Saya membuang sampah sembarangan					
16	Saya membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah					
17	Saya bertanya kepada guru dan teman yang mengerti persoalan ketika saya kurang paham dengan materi yang telah diajarkan					
18	Saya tidak bertanya kepada guru dan teman yang mengerti persoalan ketika saya kurang paham dengan materi yang telah diajarkan					
19	Saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah					
20	Saya tidak mudah menyerah dan putus asa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
21	Saya mudah menyerah dan putus asa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
22	Saya menghargai pendapat teman meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapat saya					
23	Saya tidak menghargai pendapat teman meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapat saya					
24	Saya menerima saran dan kritik teman dengan senang hati					
25	Saya tidak menerima saran dan kritik teman dengan senang hati					
26	Saya senang mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama					

27	Saya membuat cara tersendiri untuk memahami materi					
28	Saya tidak memiliki cara tersendiri untuk memahami materi					
29	Saya menjalankan tugas sebagai petugas upacara dengan baik					
30	Saya tidak menjalankan tugas sebagai petugas upacara dengan baik					
31	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
32	Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu					
33	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan berjanji tidak akan mengulang kesalahan yang sama					
34	Saya tidak berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan mengulangi kesalahan yang sama					

LAMPIRAN 6

SKOR ANGKET PENELITIAN

No Respo	Nomor Butir Soal																																		skor total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	152	
2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	124	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	127		
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	111	
6	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	2	4	119
7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	122	
8	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	125	
9	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	104	
10	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	125	
11	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	118	
12	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	127		
13	1	3	1	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	103	
14	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	3	121	
15	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	2	3	4	120		
16	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	117	
17	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	125	
18	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	119		
19	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	109		
20	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	2	4	3	3	119	
21	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	130	
22	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	125	
23	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	110	
24	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	101	
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
26	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	112	
27	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	119	
28	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	125	
29	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	110	
30	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	122	
31	4	3	4	5	3	3	2	3	2	4	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	5	3	5	2	2	3	4	3	5	4	3	5	3	3	3	121	
32	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	139	
33	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	1	120	
34	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	129	
35	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	119		
36	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	143	
37	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	141	
38	3	3	4	5	3	3	3	2	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	144	
39	3	2	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
40	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	140		
41	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	129		
42	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	135	
43	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	107
44	4	3	3	4	5	5	1	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	1	143	
45	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	134		
46	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	144
47	3	4	3	3	5	5	4	2	3																												

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141.54
	Std.	7.529
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.057
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1272.186	25	50.887	3.609	.001
	Linearity	874.157	1	874.157	62.000	.000
	Deviation from Linearity	398.029	24	16.585	1.176	.342
Within Groups		366.583	26	14.099		
Total		1638.769	51			

LAMPIRAN 9

Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.730 ^a	.533	.524	3.911	.533	57.163	1	50	.000

a. Predictors: (Constant), x

LAMPIRAN 10

NILAI KELAS VIII A

NO	NAMA	NILAI
1	ADI PUTRA	88
2	AGUNG BASUKI NUGGROHO	84
3	AHMAD NUGROHO	80
4	ARIF RAHMAN HAKIM PASARIBU	92
5	DHIAN PRABOWO	82
6	ELVINDA ELGA ROSVITA	80
7	FADHILLA SULISTYANINGRUM	92
8	FALDIYANSAH MIFTAHUL HUDA	75
9	HANAFI RISKAPUTRI	80

10	HANIFAH KHOIRUNNISA	84
11	HANUN FADHILAH `ILMI	92
12	ICHSAN RIFKI SANJAYA	82
13	ISNA KHOIRUNNISA	84
14	JABAR PUTRA PAMUNGKAS	86
15	LINTANG RATNADEWATI	88
16	NATASYA DONA SAPUTRI	70
17	NUR OKTAVIANA	80
18	NURLIA ARI DWIYANTI	82
19	PUNGKI PRADANA SARI	86
20	RAHMA AYU APRILIA	75
21	RIAN AHMADUL HUDA	78
22	RIVTAN GARNISH LAVIARDHY	90
23	RIZAL HARIS SETIAWAN	75
24	SEPTIAN ERI SAPUTRA	72
25	SETIAWAN ADI PAMUNGKAS	70
26	SHEVA PUSPA ANGGRIT	78

NILAI KELAS VIII B

NO	NAMA	NILAI
1	ADI BAGUS PRASETIYA	80
2	AHMAD SYAIHU IMAM FIQI	76
3	AJENG RIZKY AYUNINGTYAS	80
4	ARDISA PRAMUDIA	82
5	ASTUTI KUMALA DEWI	82
6	AULIA CITRA PUSPITA DEWI	86
7	BAGAS NUR ROHMAD	76
8	BAGUS KURNIAWAN	72
9	BIMA RAYNOR ARYA PUTRA	82
10	BINTANG FAJAR SAPUTRA	76
11	DEVINA ZAHWA FEBRINA	86
12	ELSA RAHMA KHARISMA SARI	80
13	FACHRUL `ULUM SURYANUDIN	82
14	LAILA NOVITA DEWI	72
15	MARSENDA RAHMAT FATHONI	80
16	MUHAMMAD AHSANU ROSYIDI	78
17	MUHAMMAD ALIF FADILLAH	82
18	MUHAMMAD ARIF SAPUTRO	76
19	MUHAMMAD FIRAR PATAKA	72
20	NABILA DWI CAHYANI	76
21	NASHREY YUSRA UBAIDILLAH AL KAHFI	72
22	NINDA HUSNUN AMALIA	82
23	PUPUT ARSITA SARI	80
24	RADITTYA ARYA ARDIANSYAH	81
25	RAFI EKA ANANDA	72
26	SYAIFUDIN ARBIYAN	80

